

HUKUMAN MATI

“Suatu Tinjauan Teologis Etis terhadap Pemahaman Jemaat Gloria Kayu Putih mengenai Hukuman Mati dan Implikasinya bagi Gereja Masehi Injili di Timor”

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi UKAW Kupang Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi**



OLEH

RIVILEN MATAEN
19210065

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA KUPANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Hukuman Mati** dengan sub judul **Suatu Tinjauan Teologis Etis terhadap Pemahaman Jemaat Gloria Kayu Putih mengenai Hukuman Mati dan Implikasinya bagi Gereja Masehi Injili di Timor** yang diajukan oleh **Rivilen Mataen**

Telah dipertahankan dan diuji oleh tim penguji dan tim pembimbing

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Mei 2024

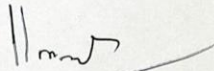
Waktu : 12:26-13:26 WITA

Tempat : Aula Serba Guna Fakultas Teologi-UKAW

Dinyatakan : LULUS

TIM PENGUJI

Dosen Penguji I



Pdt. Drs. Maria R. A. Ratu-Pada

NIDN: 0823057001

Dosen Penguji II

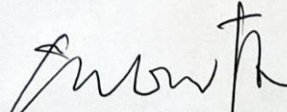


Pdt. Dr. Welfrid F. Ruku, M.Th, MA

NIDN: 0827036301

TIM PEMBIMBING

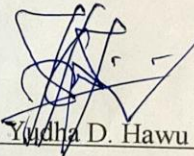
Dosen Pembimbing I



Pdt. Dr. Ebenhaizer I. Nuban Timo

NIDN: 0622066502

Dosen Pembimbing II



Pdt. Dr. Yudha D. Hawu Haba, M.Th

NIDN: 0802027001

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teologi



Pdt. Dr. Welfrid F. Ruku, M. Th, MA.

NIDN: 0827036301

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”

Filipi 4:6-7

Tulisan ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Fakultas Teologi- UKAW Kupang
2. Gereja Masehi Injili di Timor
3. Keluarga dan orang-orang terkasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Allah Tritunggal, yang melalui tuntunan-Nya, penulis bisa sampai pada tahap ini. Ia mengizinkan berbagai hal dialami penulis dalam proses penulis mengalami-Nya. Terkhususnya selama proses perkuliahan dan perjalanan penulisan skripsi. Penulis sangat menyadari bahwa ini bukan akhir dari sebuah perjuangan, melainkan pintu menuju perjalanan pelayanan yang lebih luas.

Tahap ini dan semua proses yang telah dialami penulis, menjadi pembelajaran yang turut membentuk kepribadian penulis. Sejak 15 September 2019 hingga saat ini, penulis menyadari bahwa dalam perjalanan menjawab panggilan Tuhan penulis tidak sendirian. Tuhan menempatkan orang-orang hebat dalam lingkaran kehidupan penulis. Karena itu, dengan tulus hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Dalam hal ini dekan bersama para dosen dan karyawan/ti.

2. Pdt. Dr. Ebenhaizer I. Nuban Timo, selaku dosen pembimbing I dan Pdt. Dr. Yuda Hawu Haba, M.Th selaku pembimbing II, yang tidak pernah lelah mencari, membimbing, mengingatkan, memberi dorongan dan telah membantu penulis dengan berbagai pikiran-pikiran kritis yang membangun, serta dengan kesabaran dan kerendahan hati mau bergumul bersama, dan memahami segala kelemahan penulis.

3. Pdt. Eritrika Nulik, M.Th selaku dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah berhenti mendukung proses akademik penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
4. Keluarga terkasih, baik bapak Yonatan Hilli, mama Naomi Hilli, bapak David Mataen, mama Yulce Mataen sebagai orang tua dari penulis, kemudian Ka Mega Hilli, Ka Dian Hilli, Adik Iven Mataen, Adik Iren Mataen dan om, tante, kakak, adik dari keluarga yang selalu memberi dukungan bagi penulis sampai dengan saat ini.
5. Keluarga besar angkatan 2019 yang selalu saling mendukung dalam cinta dan kasih, sekaligus telah menjadi lingkungan yang baik bagi pembentukan pribadi penulis.
6. Para sahabat tersayang Alfa Awengkari, Fenthy Killok, Natalia Da Conceicao, Susana Poy, Yiska Eoh yang telah mendukung dengan penuh cinta dan telah berbagi pemahaman terkait penulisan tugas akhir dan selalu memberi semangat bagi penulis untuk melewati setiap proses dengan baik.
7. Para sahabat terkasih, Verin Sonlay, Yesika Lalus, Vinesia Tennis, Franzya Foeh, Vony Ndaomanu, Stenlyani Sapitu yang telah mendukung selama proses perkuliahan sampai akhir.
8. Jemaat GMIT Ebenhaezer Oenak sebagai tempat penulis melakukan praktik SKL dan GKS Jemaat Weihura sebagai jemaat tempat penulis praktik CP yang membantu penulis dalam mengembangkan diri dan mempraktikkan materi yang

didapat selamamasa perkuliahan serta mendukung penulis secara moral maupun materil.

9. Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih sebagai tempat penulis melakukan penelitian yang telah membantu dan memberikan sumbangsih yang baik bagi penulisan tugas akhir ini.
10. Semua orang terkasih yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penulis sangat berharap tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembaca dalam semangat belajar yang mereka miliki, karena belajar akan selalu menjadi bagian dalam lamanya hidupmu di bumi. Namun, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan atau ekspektasi pembaca. Karena itu, penulis menantikan usul saran dan diskusi-diskusi yang tentu saja akan melengkapi dan memperkaya tulisan ini.

Liliba, Mei 2024

Rivilen Mataen

ABSTRAK

Hukuman mati bagi para pelaku kejahatan menjadi polemik dalam setiap lapisan masyarakat dan juga warga gereja. Hukuman mati dianggap baik bagi yang menyetujui hukuman mati karena telah merusak diri orang lain, tetapi bagi yang menolak hukuman mati mereka mengatakan bahwa hanya Tuhan yang dapat mengambil nyawa manusia. Manusia tidak berhak atas hak hidup seseorang. Gereja menghargai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, tetapi Gereja juga menjalankan perannya sebagai mitra kritis pemerintah dalam perjuangan mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera. Penolakan terhadap hukuman mati adalah wujud kepedulian gereja terhadap penegakan HAM dan kehidupan yang bermartabat. Maka tulisan ini mengkaji tentang bagaimana pemahaman Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih mengenai putusan Hukuman Mati.

GMIT menyatakan bahwa Tuhan memberi kehidupan untuk dirawat dan dipelihara. Hak untuk mengambil kembali kehidupan berada di dalam tangan Tuhan. Tugas manusia adalah menjaga kehidupan yang dianugerahkan-Nya. Apabila kehidupan manusia tercemar oleh dosa, tidak berarti manusia berhak mengakhiri kehidupan itu. Manusia terpanggil untuk turut serta dalam karya penebusan Allah di dunia dengan cara memperbaiki kehidupan yang rusak. Tugas negara sebagaimana diterima dari Tuhan adalah untuk memajukan kesejahteraan dan menghukum pelaku kejahatan, tetapi bukan untuk mengambil napas hidup manusia.

Penelitian dilakukan di jemaat GMIT Gloria Kayu Putih dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Berkaitan dengan metode pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode penulisannya yakni deskriptif, analisis dan reflektif. Tulisan ini dikaji menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis yang diharapkan dapat mendeskripsikan pemahaman jemaat secara kritis dan dianalisis secara ilmiah.

Kata Kunci: *Hukuman mati, Hak Hidup, Gereja*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
MOTTO	3
KATA PENGANTAR.....	4
ABSTRAK	7
DAFTAR ISI.....	8
PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah.....	25
C. Tujuan Penulisan	26
D. Manfaat Penulisan	26
E. Metodologi.....	27
F. Sistematika Penulisan.....	31
BAB I : KAJIAN DOGMATIS DAN LANDASAN TEORI	33
1.1 Pengertian Etika	33
1.2 Sejarah Etika Teologis	37
1.3 Hukuman Mati	50
1.4 Pandangan Teologi Kristen Tentang Hukuman Mati.....	56

1.4.1 Rekonstruksionisme	57
1.4.2 Rehabilitasionisme	59
1.4.3 Retribusionisme	61
Rangkuman	64
BAB II KONTEKS JEMAAT GMIT GLORIA KAYU PUTIH	64
2.1 Kondisi Geografis Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih.....	64
2.2 Sejarah Jemaat.....	65
2.2.1 Sejarah Berdirinya Jemaat GMIT Kayu Putih	65
2.2.2 Tokoh-tokoh Jemaat	65
2.2.3 Nama-nama Pendeta dari tahun 1981-sekarang	67
2.2.4 Struktur Kemajelisannya Tahun 2020-2023	68
2.2.5 Koordinator Rayon 01 – 14 Jemaat Gloria Kayu Putih Periode 2020-2023.....	69
2.2.6 Program Pelayanan Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih.....	70
2.2.6.1 Bidang Koinonia (Persekutuan).....	70
2.2.6.2 Bidang Oikonomia (Penatalayanan).....	71
2.2.6.3 Diakonia (Pelayanan Kasih)	72
2.2.6.4 Liturgia (Ibadah)	73
2.2.6.5 Marturia (Kesaksian)	73
2.2.7 Kasus Mantan Vikaris GMIT	81

2.2.8 Hasil Penelitian	88
2.2.8.1 Pandangan Jemaat tentang Hukuman Mati.....	88
a. <i>Kontra terhadap Hukuman mati</i>	88
b. <i>Pro terhadap Hukuman Mati</i>	91
2.2.9 Peran Jemaat terhadap putusan Hukuman Mati.....	94
2.2.10 Makna Kehidupan menurut Jemaat.....	96
a. Makna Hidup terhadap Kontra Hukuman mati.....	96
b. Makna Hidup terhadap Pro Hukuman Mati	97
Rangkuman.....	101
BAB III ANALISIS.....	102
3.1 Analisis Teori Hukuman Mati.....	102
3.2 Pandangan Jemaat Gloria Kayu Putih tentang Hukuman Mati	109
3.2.1 Rekonstruksionis.....	110
3.2.2 Retribusionis	115
3.2.3 Rehabilitasionis	118
3.3 Peran Jemaat Gloria Kayu Putih terhadap putusan hukuman mati	119
3.4 Posisi Gereja dalam Putusan Hukuman Mati	123
Rangkuman.....	135

BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS	136
4.1 Pengampunan: Belas Kasihan Tuhan	136
4.2 Yesus Mati bagi Manusia.....	139
4.3 Sikap Etis Kristen.....	
Rangkuman	142
PENUTUP	143
Kesimpulan.....	143
Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN	153
CURICULUM VITAE.....	154